

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Pesan Dakwah Islam

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.¹ Sedangkan komunikasi yaitu pertukaran informasi dan penyampaian makna yang merupakan hal utama dari suatu sistem sosial atau organisasi, agar terjadi suatu pertukaran pikiran antara komunikator dan komunikan.²

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media adalah bahasa, isyarat, gambar, warna yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Sarana tersebut adalah telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.³

Pesan merupakan salah satu unsur utama dalam dakwah, tanpa ada pesan kegiatan dakwah tidak memiliki arti apa-apa. Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan didalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah. Pertama,

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), 23.

² Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 92.

³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Kedua, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Ketiga, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan *mad'u* atau objek dakwah. Semua pesan dakwah memiliki peluang terbuka untuk dimaknai dan dipahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda.⁴

Arti berdakwah berarti mengajak kepada Islam, penutup seluruh kalamullah, serta agama yang paling sempurna. Dakwah wajib diarahkan kepada semua manusia sebagai *mad'u*. Apabila *mad'u* beriman kepada Allah tetapi tidak tunduk atau tidak memiliki komitmen dengan apa yang disyariatkan, hal yang sesuai baginya adalah mengajaknya mengenal terhadap Islam, baik dalam segi ibadah, muamalah, maupun akhlak Islam. Apabila *mad'u* itu muslim dan mukmin tetapi ia melakukan beberapa kemaksiatan, dakwah yang sesuai baginya adalah mengajarkan taat dan memiliki komitmen kepada semua ketaatan yang dibawa Islam.⁵

Pesan utama dakwah adalah risalah Allah yang mencakup: Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliq-nya, *hablun min Allah*, atau *mu'amalah ma'a al-Khaliq*. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia, *hablun min al-nas*, atau *mu'amalah ma'a al-nas*. Mengadakan keseimbangan antara keduanya dan mengaktifkannya agar sejalan dan terjalin, untuk kepentingan semesta.⁶

Metode dakwah (*thariqah*) yaitu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai suatu

⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 140-141.

⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, *Jalan Dakwah Muslimah* (Solo: Era Intermedia, 2007), 8.

⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 232.

tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁷ Dan Firman-Nya pada surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. an-Nahl [16] 125).⁸

Sumber Materi dakwah (*maddah*) berisi pesan-pesan dakwah Islam atau segala yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok, yaitu akidah, syariat (ibadah dan *mu'amalah*), dan akhlak yang pada dasarnya merupakan satu kesatuan dalam ajaran Islam. Akidah sebagai sistem kepercayaan yang bermuatan elemen-elemen dasar keyakinan, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Sementara syariat sebagai sistem nilai berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama. Sedang akhlak sebagai sistem etika menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai agama. Akidah, syariat dan akhlak al-Qur'an disebut iman dan amal saleh. Iman menunjukkan makna akidah, sedangkan amal saleh menunjukkan pengertian syariat dan akhlak. Jadi perbuatan baik yang didorong oleh keimanan terhadap

⁷ Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 242.

⁸ Misbach Malim, *Shibghah Dakwah* (Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 2013), 16.

Allah SWT sebagai wujud pelaksanaan syariat disebut amal saleh.⁹

Kesemua materi dakwah tersebut bersumber dari al-Qur'an, as-Sunnah Rasulullah SAW, dan hasil ijtihad para ulama. Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang terakhir diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an sebagai kitab Allah SWT menempati posisi sebagai sumber utama dari seluruh ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. As-Sunnah adalah setiap sabda, perbuatan dan ketetapan Rasulullah SAW yang dicatat di dalam hadis. Merupakan sumber kedua yang berfungsi menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an, dan mensyariatkan hukum yang tidak disebutkan dalam al-Qur'an. Ijtihad adalah upaya dalam penemuan dan penetapan hukum dengan menggunakan potensi akal atau rasio dengan cara menerjemahkan, menafsirkan, menyimpulkan teks-teks al-Qur'an dan as-Sunnah serta penemuan dan penetapan hukum terhadap kasus-kasus baru yang timbul dan belum disebutkan secara jelas dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Kedudukan ijtihad berbeda dengan al-Qur'an dan as-Sunnah. Karena ijtihad itu merupakan hasil pemikiran.¹⁰

Pengolahan pesan berfokus pada pemahaman orang terhadap suatu pesan media. Pemahaman meliputi mengerti cerita sesuai yang tertulis atau terlihat. Ada tiga pendekatan untuk memahami cara kita menangkap isi cerita media. Pertama, berfokus pada hubungan diantara tokoh-tokoh dalam pemahaman sebuah cerita, untuk mengidentifikasi gambaran mental mengenai cerita tersebut. Cerita sering dipahami sebagai dinamika diantara berbagai tokoh yang terlibat didalamnya sehingga persepsi terhadap tokoh-tokoh tersebut secara langsung menjadi relevan dengan cerita. Kedua, berfokus pada peranan model-model situasi di dalam pemahaman cerita visual dan cerita teks. Model situasi adalah konsep

⁹ Tim Dosen Pendidikan Agama Islam UNISSULA, *Studi Islam II* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 2-3.

¹⁰ Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 7-19.

(*construct*) di dalam ingatan yang menggambarkan perihal situasi atau peristiwa yang dijelaskan disebuah teks, bukan gambaran literal pada teks itu sendiri. Ketiga, berfokus pada kemudahan dalam mengidentifikasi peristiwa-peristiwa di dalam sebuah cerita dan dampaknya terhadap pemahaman cerita.¹¹

b. Bentuk-bentuk Pesan Dakwah

Dakwah *bi al-Hikmah* atau kebijaksanaan, bentuk *masdarnya* adalah hukuman, makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan hukum dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. *Al-Mau'idza al-Hasanah* secara bahasa yaitu mau'idzah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan positif (wasiat), yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. *Al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat, antara satu dengan yang lainnya dapat saling menghargai dan menghormati pendapat.¹²

Dakwah *bil-Hal* adalah perbuatan nyata baik dalam bentuk keteladanan, pembangunan masyarakat, penataan manajemen, maupun dalam bentuk aktivitas seni yang bernafaskan Islam.¹³ Menghilangkan kemungkaran dengan perbuatan langsung merupakan pemberantasan terhadap hal-hal yang dapat menghambat kebaikan atau kebenaran. Menghilangkan kemungkaran atau pemberantasnya adalah suatu cara untuk mewujudkan kebenaran dan kebaikan dikalangan manusia, dan hal

¹¹ Charles R. Berger, dkk., *Handbook Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Nusa Media, 2014), 194-200.

¹² Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 255.

¹³ Abdul, *Filsafat Dakwah*, 157.

tersebut merupakan upaya penyempurnaan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

c. Karakteristik Pesan Dakwah

Untuk membedakan pesan dakwah dengan pesan yang lainnya, seperti pesan dalam komunikasi, maka perlu dikenali karakteristik pesan dakwah. Karakteristik tersebut yaitu: Mengandung unsur kebenaran dalam pesan dakwah adalah kebenaran yang bersumber dari Allah SWT yang berwujud dalam bentuk rangkaian ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an. Jadi al-Qur'an merupakan sumber kebenaran mutlak yang perlu disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Membawa pesan perdamaian yang sesuai dengan namanya Islam dari kata dasar *salam* artinya damai. Perdamaian menjadi unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah. Ucapan *assalamu'alaikum* (semoga kedamaian untuk kalian) yang diucapkan seseorang merupakan pesan dakwah yang terus digulirkan oleh setiap individu Muslim.¹⁴

Tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal, dalam perspektif sumber pesan dakwah, maka Islam diyakini sebagai ajaran yang bersumber dari Tuhan dan diyakini sebagai ajaran yang universal. Al-Qur'an sebagai wahyu yang diterima oleh Rasulullah SAW merupakan sumber ajaran universal, maka pesan dakwah berlaku secara universal untuk semua manusia di dunia. Dalam hal ini pesan dakwah yang universal (*al-Khair*) hendaknya disampaikan dalam konteks lokalitas dengan cara yang *ma'ruf*. Memberikan kemudahan bagi penerima pesan merupakan sesuatu yang dianjurkan dan bahkan menjadi tujuan syariat Islam. Respon umat dalam menerima ajaran akan lebih bergairah dan termotivasi untuk melakukannya manakala pesan dakwah yang disampaikan mudah dipahami dan dapat dilaksanakan.¹⁵

¹⁴ Abdul, *Filsafat Dakwah*, 142-144.

¹⁵ Abdul, *Filsafat Dakwah*, 146.

Mengapresiasi adanya perbedaan dalam realitas tidak bisa dipungkiri bahwa setiap individu atau setiap muslim diciptakan oleh Allah SWT berbeda-beda. Perbedaan juga bisa terbentuk karena perbedaan latar belakang sosial, wilayah, aplikasi politik, tingkat partisipasi dalam masyarakat dan organisasi keagamaan yang dipilihnya. Perbedaan yang ada hendaknya dijadikan sebagai upaya untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing, saling kenal mengenal, sehingga menjadi kekuatan-kekuatan yang dapat meningkatkan kualitas umat dan kesejahteraan masyarakat.¹⁶

d. Isi Pesan Dakwah

Adapun bagian-bagian pesan dakwah yang terkandung dalam data penelitian yaitu film *Aku, Kau, & KUA*, dengan menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Serta upaya perbaikannya terhadap etika pergaulan remaja saat ini yang dikaji atau dianalisis ialah sebagai berikut:

1) Etika seorang muslim sehari-hari

Akidah sebagai sistem kepercayaan yang bermuatan elemen-elemen dasar keyakinan, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Sementara syariat sebagai sistem nilai berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama. Sedang akhlak sebagai sistem etika menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai agama. Oleh karena itu, ketiga komponen tersebut harus terintegrasi dalam diri seorang Muslim. Muslim yang baik adalah yang memiliki akidah lurus dan kuat mendorongnya untuk melaksanakan syariat yang hanya ditujukan kepada Allah sehingga tergambar kesalehan akhlak yang terpuji pada dirinya.¹⁷

¹⁶ Abdul, *Filsafat Dakwah*, 147.

¹⁷ UNISSULA, *Studi Islam II*, 32.

Pesan dakwah yang terdapat dalam film *Aku, Kau, & KUA* mengenai etika seorang muslim sehari-hari ialah:

a) Hubungan sosial remaja (persaudaraan atau persahabatan)

Dalam pergaulan sesama saudara muslim, akhlak yang terpuji menempati bagian yang besar. Akhlak yang baik akan memperpanjang hubungan, melembutkan hati, dan mencabut rasa dendam dari dalam dada, maka sepantasnya sesama saudara muslim menampakkan kecerahan diwajah mereka kepada saudara mereka lainnya, mengucapkan kata-kata yang baik kepada mereka, dan menutup mata dari kehinaan dan kesalahan mereka serta memohon *udzur* bagi mereka.¹⁸

Seseorang itu tergantung kebiasaan temannya, tingkah laku dan juga gaya hidupnya, maka hendaklah ia memperhatikan dan meneliti dengan siapa ia berteman. Larangan bersahabat mencakup dengan pelaku dosa yang suka berbuat dosa, karena mereka melakukan apa yang Allah haramkan. Berteman dengan mereka akan mendatangkan kemudharatan pada agama. Kedudukan persaudaraan yang paling agung adalah ketika ia diniatkan karena Allah dan untuk Allah, tidak untuk mendapatkan kedudukan atau mendapatkan manfaat, tidak juga karena materi atau selainnya.

Hal paling minimal apabila seseorang menjumpai saudaranya adalah menjumpainya dengan wajah berseri-seri, dan bibir yang penuh senyum. Hal ini merupakan bagian dari perkara *ma'ruf* dan adab yang seharusnya ditampakkan oleh seorang saudara kepada saudaranya. Sikap lemah lembut, ramah dan kasih sayang termasuk hal-hal yang menguatkan suatu ikatan diantara

¹⁸ Fuad bin Abdil Aziz asy-Syalyhub, *Kumpulan Adab Islami (Etika Seorang Muslim Sehari-hari)* (Jakarta: Griya Ilmu, 2007), 441.

saudara, dan memperdalam hubungan diantara mereka.¹⁹

b) Makna sholat

Mencintai Allah SWT berarti merasakan keberadaan-Nya selalu bersama kita, kapan dan dimanapun kita berada. Termasuk melalui sholat yang bisa menumbuhkan kesadaran, ketenteraman, ketenangan, dan keteguhan, serta jauh dari kegelisahan dan kesedihan. Dengan demikian, terhindarlah jiwa dan badan kita dari segala bentuk penyakitnya. Bahkan yang terpenting dari itu adalah, terhindarnya kita dari berbagai macam kemaksiatan dan dosa.²⁰

Esensi ibadah yang bersifat langsung kepada Allah SWT, seperti shalat adalah agar bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai contoh, seseorang yang khushyuk dalam shalatnya tentulah akan menjaga kesucian dirinya dari segala perbuatan dosa. Ini mengingat esensi shalat adalah untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar. Pada akhirnya, ia memberikan rasa tenteram bagi orang disekitarnya.²¹

Bayangkanlah kita mendapat undangan pertemuan dengan Allah SWT, apakah kita segembira seperti hendak bertemu sang presiden? Jika tidak, alangkah ruginya kita. Apabila kita menyadari bahwa setiap harinya kita selalu mendapat “undangan wajib” dari Allah SWT sebanyak lima kali? Bukankah kumandang adzan shalat fardu merupakan undangan Allah SWT agar kita menghadirinya? Sekiranya kita mempersiapkan diri sebaik-baiknya, bahkan lebih baik, ketika menghadap Allah SWT? Maka, sempurnakanlah wudhu, kenakanlah pakaian terbaik, mantapkanlah niat untuk menghadap sang

¹⁹ Fuad, *Kumpulan Adab Islami*, 434.

²⁰ Amani ar-Ramadi, *Pendidikan Cinta untuk Anak* (Solo: Aqam, 2006), 18.

²¹ Iman Rachman, *Islam Jawaban Semua masalah Hidup* (Erlangga, Jakarta, 2011), 58.

Khaliq yang kekuasaan-Nya jauh melebihi kekuasaan sang presiden. Jagalah pikiran agar tetap fokus saat kita menghadap Allah SWT. Khusyuklah, karena sesungguhnya dalam setiap shalat, kita sedang melakukan komunikasi kepada Allah SWT.²²

c) Saling tolong menolong

Mencintai Rasulullah SAW merupakan salah satu pondasi ke-Islaman kita. Bahkan, keimanan kepada Allah tidak akan sempurna kecuali dengan mencintainya, karena beliau adalah kekasih Allah. Rasulullah SAW telah memberikan suri teladan yang sangat indah tentang akhlaknya, beliau merupakan contoh yang baik dalam perhatiannya kepada para sahabatnya. Dia juga senantiasa mengingatkan orang yang lalai, mendukung orang yang berbuat baik, lemah lembut terhadap fakir miskin dikalangan mereka, membimbing anak-anak kecil mereka, sekaligus mengajari orang-orang bodoh diantara mereka dengan penuh kelembutan.²³

Islam adalah agama yang mengajarkan kemurahan dan memberikan pahala yang banyak kepada orang-orang yang suka membantu orang lain, meringankan bebannya, menyenangkan hati mereka, memberi makan, menjenguk orang sakit, membantu yang lemah, membantu anak yatim serta yang membutuhkan, mengajari yang bodoh, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih kecil dan memaafkan kesalahan mereka. Islam merupakan agama yang bersih dan suci lahir batin adalah membersihkan diri dari pengaruh dosa dan maksiat, yakni bertaubat yang sebenarnya dari segala bentuk dosa dan maksiat, membersihkan hati dari kesyirikan, keragu-raguan, iri, dengki, penipuan, kesombongan, *ujub*, *riya'*, dan *sum'ah* yang semua itu dilakukan keikhlasan,

²² Iman, *Islam Jawaban Semua Masalah Hidup*, 77.

²³ Amani, *Pendidikan Cinta untuk Anak*, 59.

keyakinan, cinta kebaikan, murah hati, jujur, *tawadhu'*, dan hanya mengharapkan ridha Allah SWT dalam setiap mengajarkan amal-amal saleh.²⁴

Contoh-contoh perbuatan *riya'* yakni perbuatan yang dilakukan bukan atas dasar keikhlasan mengharap ridha Allah SWT melainkan karena mengharapkan pujian dari sesama manusia. Perbuatan *riya'* semacam itu sangat dikecam oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW, karena dapat membawa seseorang pada perbuatan syirik. Untuk menghindari perbuatan *riya'* tidak berarti bahwa semua amal ibadah harus dilakukan secara tertutup, tanpa boleh terlihat orang lain. Tidaklah mengapa apabila kita shalat, bersedekah, dan membantu orang lain dihadapan banyak orang, asalkan hati kita tetap hanya mengharapkan ridha Allah SWT.²⁵

Salah satu cara ampuh dalam menanamkan sikap ikhlas dalam diri sekaligus untuk mencegah perbuatan *riya'* ialah, membiasakan selalu mengucap basmalah tiap kali hendak beraktivitas, dan mengakhirinya dengan bacaan hamdalah. Maksudnya agar kita selalu mengedepankan Allah SWT dalam semua perbuatan kita.²⁶

Saling menolong demi memenangkan ridha Allah SWT, dan demi memperoleh kebaikan akhirat yang didamba oleh semua orang, selama kita mau mengikuti ajaran Islam dengan sebaik-baiknya. Jika kita melupakan ajaran Islam, maka yang akan timbul adalah sikap masa bodoh terhadap lingkungan. Kita tidak peduli lagi dengan kesulitan orang. Kita akan enggan untuk mengulurkan bantuan. Jika itu yang terjadi, maka kita akan kalah dalam persaingan atau perlombaan dalam meraih kehidupan yang lebih baik di akhirat nanti.²⁷

²⁴ Amani, *Pendidikan Cinta untuk Anak*, 106.

²⁵ Iman, *Islam Jawaban Semua Masalah Hidup*, 26-27.

²⁶ Iman, *Islam Jawaban Semua Masalah Hidup*, 28.

²⁷ Iman, *Islam Jawaban Semua Masalah Hidup*, 192.

d) Memberi nasehat

Nasehat adalah amalan yang paling utama dan sempurna dalam agama. Nasehat untuk seluruh kaum muslimin yaitu keinginan memberikan kebaikan kepada mereka, mengajarkan dan memperkenalkan kepada mereka perkara yang wajib serta menunjukkan mereka *al-haq* (kebenaran). Berdasarkan hal ini maka nasehat untuk saudara-saudara kita dilakukan dengan tujuan melapangkan kebaikan kepada mereka, menjelaskan *al-haq*, mengarahkan mereka kepada kebaikan, tidak menipu mereka, termasuk pula memerintahkan mereka kepada perkara yang *ma'ruf* dan melarang mereka dari kemungkaran.²⁸

Perkataan bagi orang-orang yang ingin berbicara yaitu hendaklah mereka berbicara dengan pelan dan memikirkan perkataan yang hendak ia ucapkan. Jika perkataan itu baik maka baik pula untuk dikatakan maka hendaklah ia mengatakannya. Jika perkataan itu buruk maka hendaklah ia tidak mengatakannya, dan hal itu baik baginya. Tergesa-gesa dalam bicara menjadi sebab utama tidak difahaminya suatu penyampaian dengan baik oleh pendengar. Oleh karena itu perkataan Nabi Muhammad SAW tidak beliau sampaikan dengan tergesa-gesa, sehingga setiap orang yang duduk menyimaknya akan memahami apa yang beliau sampaikan.²⁹

2) Adab berpakaian

Pakaian adalah yang menutup aurat (keburukan), menutup aurat termasuk adab yang agung yang diperintahkan dalam Islam, bahkan laki-laki dan wanita dilarang melihat aurat sebagian mereka karena akan menimbulkan kerusakan. Aurat adalah sesuatu yang seseorang tidak senang menampakkannya dan melihatnya. Karena kata aurat diambil dari kata *al-'aur* yang berarti *al-'aib* (yang

²⁸ Fuad, *Kumpulan Adab Islami*, 437.

²⁹ Fuad, *Kumpulan Adab Islami*, 175.

memalukan). Aurat laki-laki yang diperitahkan untuk ditutup selain dari isteri dan budak wanitanya adalah mulai dari pusar hingga lutut. Adapun wanita, seluruh tubuhnya adalah aurat kecuali untuk suaminya, sedangkan kepada mahramnya maka mereka boleh melihat apa yang bisa nampak, seperti wajah, kedua tangan, rambut, leher dan semisalnya. Dan aurat wanita di depan anak-anak wanita mulai dari pusar hingga lutut.³⁰

Jilbab adalah segala bentuk pakaian yang menutup aurat wanita dan bagian-bagian tubuhnya yang bisa mengundang fitnah. Pakaian yang dimaksud harus menutupi seluruh bagian tubuhnya kecuali muka dan kedua telapak tangan. Dalam bentuknya, jilbab memiliki syarat-syarat yakni: Tidak ketat, harus longgar, tidak tipis, tidak menampilkan apa yang ada di dalamnya. Tidak menarik perhatian, hendaknya tidak menyertakan perhiasan atau mencolok yang bisa mengundang pandangan orang lain, tidak boleh diberi parfum, tidak menyerupai pakaian laki-laki. Tidak dimaksudkan untuk membanggakan diri dan mencari ketenaran di hadapan manusia.³¹

Dengan berhijab, menutup aurat, dan berpakaian sederhana, akan tercapai kemuliaan, kebaikan, dan kebahagiaan. Tercapai juga kesucian hati, kemurnian jiwa dan keselamatan masyarakat dari tindakan sesat dan pelecehan. Sebaik-baik perhiasan yang dikenakan oleh wanita yaitu rasa malu. Rasa malu adalah keindahannya dan perhiasannya. Rasa malu dapat mencegahnya dari segala hal yang mengotorinya dan mencelanya. Rasa malu dapat mencegah muslimah dari membuka hijab dan tabaruj. Jadi, kemuliaan wanita dan kebahagiaannya adalah dengan rasa malunya, tindakannya, agamanya, dan akhlaknya.³²

³⁰ Fuad, *Kumpulan Adab Islami*, 352.

³¹ Amani, *Pendidikan Cinta untuk Anak*, 203.

³² Shalih, bin Ibrahim al-Buhaili, *Untukmu Para Muslimah (Kupas Tuntas Nasihat Seputar Permasalahan Wanita)* (Solo: Tiga Serangkai, 2014), 150.

Kemuliaan wanita ada pada kesucian, kehormatan, dan rasa malunya. Ketika ia bertabaruj atau membuka hijabnya, ia telah kehilangan rasa malunya. Tabaruj adalah menampakkan bagian-bagian perempuan yang menarik, juga berjalan atau berbicara dengan cara yang merangsang dan mengajak pada kefasikan. Semua itu telah dilarang oleh Islam karena memang dapat menimbulkan berbagai kemaksiatan. Kewajiban menutup *zinah* (perhiasan perempuan, yakni seluruh organ tubuh selain wajah dan telapak tangan) secara mutlak, itulah yang disebut hijab. Menutup wajah itulah yang disebut *niqab* (cadar). Hijab adalah prinsip yang tidak mungkin ditinggalkan, karena Allah telah memerintahkannya. Sedangkan *niqab* tergantung pada situasi dan kondisi. Bagi wanita yang menginginkan, hal ini dapat membuatnya lebih berhati-hati, tetapi tidak wajib, kecuali kondisi-kondisi darurat.³³

3) Pola hubungan pranikah, pernikahan dan poligami

Pelanggaran asusila yang terjadi di tengah-tengah masyarakat pada saat ini sungguh memprihatinkan. Sering sekali kita mendengar dan menyaksikan di berbagai media massa, baik media cetak dan media elektronik, atau hanya kabar dari mulut ke mulut, berita mengenai hal itu. Saking seringnya, diantara kita menganggap hal itu sebagai hal yang biasa. Sehingga hati kita pun sulit tergerak mencoba untuk mencegah hal tersebut. Padahal sebagai muslim, kita tidak boleh berpangku tangan dan pasrah dengan kenyataan sedemikian itu. Pada dasarnya, membicarakan masalah seks didalam Islam bukanlah hal tabu.

Perzinaan pada masa ini seolah semakin mudah, dipermudah oleh masyarakat kita. Dihadapan pemuda dan pemudi, telah banyak jerat-jerat iblis yang dapat menjadi awal perzinaan, antara lain adalah "*khalwat*" atau pacaran. Islam tidak melarang antara pemuda dan pemudi saling mengenal. Akan tetapi, Islam melarang

³³ Ali, *Jalan Dakwah Muslimah*, 324.

khalwat (berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim) yang dapat mengundang nafsu birahi orang yang melakukannya. Kita sering menyaksikan pemuda-pemudi berpacaran dengan berpelukan, bergandengan tangan mesra, bahkan berciuman seperti sudah menjadi suami-istri. Pantaslah jika kini semakin banyak kasus perzinaan, hamil diluar nikah, dan semakin banyak pembunuhan janin tak berdosa lewat aborsi.³⁴

Mayoritas makhluk Allah, baik laki-laki maupun perempuan telah dirasuki syubhat dan dikuasai oleh syahwat. Mereka tidak memiliki perlindungan dari keimanan dan akidah. Akibatnya, mereka sesat dan menyesatkan orang lain dari jalan yang benar. Penyebab kesesatan yang paling kuat adalah syahwat, syubhat, dan mengikuti hawa nafsu. Mengikuti hawa nafsu adalah tindakan merusak dan tidak ada manfaatnya. Setiap orang yang bermaksiat kepada Allah ataupun Rasulullah, ia telah mengikuti hawa nafsu. Jadi, berhati-hati dan waspadalah dengannya.³⁵

Bukan berarti para remaja harus menjadi anak yang kurang pergaulan, walaupun Islam melarang pacaran, mereka tetap boleh dan harus diperkenankan bergaul dengan lawan jenis, sebatas *ta'aruf* (mengenal) sesuai dengan syariat Islam yang berlaku, dan tetap menjaga kesucian diri. Berilah pengertian kepada mereka bahwa rasa cinta yang hakiki adalah cinta kepada Allah SWT, bukan kepada orang yang lazim disebut pacar. Kalaupun ada ketertarikan dengan lawan jenis, anggaplah sebagai teman biasa dengan tetap menjaga kesucian diri. Beri pemahaman kepada mereka bahwa mencintai seharusnya melindungi, bukan merusak kesucian dari orang yang dicintai, yang berakibat merusak masa depannya.³⁶

³⁴ Iman, *Islam Jawaban Semua Masalah Hidup*, 51.

³⁵ Shalih, *Untukmu Para Muslimah*, 12-13.

³⁶ Iman, *Islam Jawaban Semua Masalah Hidup*, 162.

Ada definisi hubungan yang wajar dalam Islam, antara pria dan wanita yang bukan mahram tidak diperbolehkan untuk: Berduaan, definisi berduaan adalah ketika kamu berada disuatu tempat yang pembicaraan antara kamu berdua tidak bisa didengar oleh pihak lain, termasuk juga berduaan di kolom *chat LINE*, *Whatsapp*, dan aplikasi lain. Berkumpul bersama antara pria dan wanita, dalam Islam disebut *ikhtilat*, misalnya kencan tapi tidak hanya berdua karena ada teman-teman yang lain juga ikutan, tetap saja ini tidak diperbolehkan. Pegang tangan, termasuk gendengan, apalagi kalau sampai pelukan. Saling memandang, sampai dipenuhi rasa cinta, rasa kagum, atau rasa birahi. Biasanya yang baru pacaran kalau memandang wajah pacar akan merasa bahagia. Rasanya ingin ketemuan terus, ingin melihat dia dan bareng sama dia terus. Berciuman (kalau gendengan saja tidak diperbolehkan, apalagi ciuman).³⁷

Hal itu adalah sebagian yang tidak diperbolehkan dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan non-mahram, tetapi dalam pacaran hal seperti itu sering sekali dilanggar. Masih banyak remaja yang mengira bahwa yang dilarang dalam pacaran itu hanya berhubungan badan, jadi kalau tidak sampai berhubungan badan masih dianggap wajar. Menurut Islam tidak begitu, karena dalam Islam zina itu tidak hanya berhubungan badan. Berhubungan badan adalah puncak dari zina. Masih ada zina tangan, zina mata, bahkan zina hati.

Maka cara mengenali seseorang dengan jalan pacaran itu salah. Dengan atau tanpa pacaran, kita tetap tidak akan bisa sepenuhnya mengenali karakter pendamping kita. Tapi bagaimana cara kita menikah nantinya, apakah seperti membeli kucing dalam karung, yang tidak tahu bagaimana sifat seseorang yang akan kita nikahi? Ada caranya, namanya *ta'aruf*. Secara bahasa, *ta'aruf* bermakna berkenalan atau

³⁷ @NikahAsik, *S.A.H (Sudahi atau Halalkan)* (Jakarta: Kawah Media, 2016), 7.

saling mengenal. Dalam konteks pernikahan, *ta'aruf* adalah upaya untuk mengenali calon pasangan sebelum menikahi.³⁸

Ta'aruf yang dianjurkan dalam Islam tentu harus berada dalam koridor syariat. *Ta'aruf* adalah khusus bagi mereka yang benar-benar sudah siap menikah, adapun tata cara *ta'aruf*, yaitu dengan perkenalan bisa melalui berbagai cara yang melibatkan kedua belah pihak, baik laki-laki maupun perempuan dalam batas-batas yang diperbolehkan menurut agama Islam, seperti tidak *berkhalwat* (berdua-duaan) atau *ikhtilat* (campur baur dengan yang bukan mahram). Adanya kejelasan visi tentang laki-laki atau perempuan yang ideal menurut agama Islam. Melibatkan orangtua atau wali agar bisa mengarahkan pada pilihan yang tepat. Pilihan didasarkan pada alasan logis dan ketertarikan, keduanya harus berperan secara seimbang. Bila ada kebimbangan bisa diselesaikan dengan cara konsultasi atau shalat *istikharah*.³⁹

Selain tidak mengenal pacaran, Islam juga tidak mengenal istilah pertunangan, Islam hanya mengenal *khitbah* (lamaran). Lamaran tersebut dilakukan secara berdekatan dengan pelaksanaan pernikahan. Pertunangan yang berselang lama dengan pernikahan lebih banyak mudaratnya. Hal yang seharusnya dilakukan umat Islam adalah tetap menjaga kesucian dengan menghindari perzinaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan hanya melakukan *ta'aruf* bukan berpacaran atau bertunangan. Jika memang sudah ada saling kecocokan, maka pihak keluarga laki-laki akan datang menemui pihak keluarga perempuan untuk mengajukan lamaran. Pada saat itu, pihak perempuan akan dimintai pendapatnya, apakah bersedia menerima lamaran dari pihak laki-laki. Jika ternyata disetujui oleh pihak keluarga serta perempuan

³⁸ @NikahAsik, S.A.H, 15.

³⁹ @NikahAsik, S.A.H, 30.

tersebut, maka sebaiknya pernikahan secepatnya dilaksanakan agar mencegah terjadinya perzinaan.⁴⁰

Menikah adalah bagian dari sunah para nabi dan rasul, tradisi ini pun menyebar ke seluruh ciptaan karena tidak akan tercapai kekekalan jenis manusia, melainkan dengan menikah. Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat terbentuk dari beberapa keluarga. Keluarga merupakan batu pertama penyusun masyarakat, begitu juga keluarga itu tersusun dan terbangun dari beberapa individu.⁴¹ Orang yang telah mampu menikah dan dirinya takut akan berbuat zina sedangkan jiwanya menampakkan keinginan yang sangat kepadanya maka ia diwajibkan, karena jika tidak ditakutkan ia akan terjerumus ke dalam perbuatan keji, seperti zina dan selainnya, dan semua itu haram.

Prinsip dan dasar-dasar pernikahan dalam Islam yaitu sistem pernikahan dalam syariat Islam tegak diatas prinsip kebebasan untuk memilih. Harus berdasarkan syarat-syarat dan etika yang dijalankan, karena ia baru sah apabila ada maskawin yang diberikan oleh pihak laki-laki kepada calon istrinya. Ada akad nikah dan saksi atau kesaksian atas pernikahannya. Tegak diatas prinsip adanya mawadah dan rahmah diantara kedua suami istri, juga tegak diatas aturan dimana suami diperintahkan untuk menjadi pemimpin untuk istri dan seluruh keluarganya serta memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya dimana dia harus menyediakan kepada mereka tempat tinggal, makanan, dan pakaian, sebagaimana mewajibkan kepada mereka segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupan mereka, tanpa harus berlebihan dan tidak pula menahan-nahan.⁴²

Tujuan sistem pernikahan adalah mengatur hubungan seksual laki-laki dan perempuan,

⁴⁰ Iman, *Islam Jawaban Semua Masalah Hidup*, 163-164.

⁴¹ Shalih, *Untukmu Para Muslimah*, 198.

⁴² Ali, *Jalan Dakwah Muslimah*, 272.

menghindari anarki, seks bebas, dan akibat yang ditimbulkannya, seperti beragam penyakit jiwa, fisik, dan krisis sosial, maka sistem pernikahan dalam syariat Islam memberi sejumlah batasan yang memuliakan urusan seksual dan menjadikannya sebagai amal ibadah yang diridhai Allah SWT, dengan adanya sifat *'iffah* (menjaga kehormatan diri) dalam naungan hubungan yang bersih dan terhindar dari *mukhadanah* (kumpul kebo) dan *mukhallah* (penyelewengan). Apalagi dari anarki dan seks bebas yang banyak dilakukan bangsa-bangsa di dunia ini, yang menganggap kelakuan menyimpang itu sebagai peradaban modern, bahkan puncak peradaban modern.⁴³

Mengingat pentingnya makna pernikahan, Islam sangat menganjurkan pemuda baik laki-laki maupun perempuan yang telah mampu untuk menyegera suatu pernikahan. Kemampuan untuk menikah adalah suatu kondisi mental sekaligus material. Suatu pasangan dianggap mampu untuk menikah apabila masing-masing pihak telah siap secara rohani maupun jasmani. Terutama bagi calon suami, ia harus memiliki kemampuan mengelola bahtera rumah tangga, siap untuk memberikan nafkah keluarga yang akan dibentuk, dan siap untuk membimbing keluarga dalam mencapai keluarga yang sakinah, mawadah, dan penuh rahmat, serta berlimpah ampunan Allah SWT.⁴⁴

Kebaikan agama Islam dan hukum-hukumnya yang bijaksana adalah diperbolehkannya bagi muslim untuk menikah dengan empat istri, tanpa melebihinya. Jika laki-laki mengetahui kemampuan dirinya untuk berbuat adil antara para istri dan melaksanakan kewajiban terhadap mereka, ia diperbolehkan melakukan poligami. Sebab, padanya terdapat kebaikan bagi laki-laki dan wanita, baik untuk individu maupun masyarakat, baik kepentingan

⁴³ Ali, *Jalan Dakwah Muslimah*, 268.

⁴⁴ Iman, *Islam Jawaban Semua Masalah Hidup*, 47.

khusus maupun kepentingan umum. Begitu juga, diperbolehkannya berpoligami adalah hukum dari Allah SWT dan Rasulullah SAW.⁴⁵

Hikmah diperbolehkannya poligami yaitu memperbanyak keturunan, dan banyaknya umat Islam adalah hal yang diharapkan. Itulah yang menjadi dorongan berpoligami. Pada tiap bulannya akan mengalami haid dan juga mengalami nifas ketika setelah melahirkan sehingga suaminya menahan hasrat birahinya. Untuk pemenuhan kebutuhan itu, sang suami diperbolehkan mendekati istrinya yang lain. Jika istri menderita sakit menahun dan tak tersembuhkan, sedangkan suami merasa, terkurung dirumah, dan terhentikan manfaatnya, suami boleh mengajukan istri lagi. Jika seorang istri menyimpang dari kebiasaannya, bahkan sang istri tidak ada keinginan untuk melakukan hubungan seksual, sang suami boleh memilih istri selainnya dan itu lebih baik daripada menceraikannya.

Terjadinya peperangan yang melibatkan laki-laki, hingga menjadikan wanita hidup sendiri, tidak punya keluarga, dan tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, mereka harus dilindungi, salah satunya dengan berpoligami. Kebiasaan yang berlaku bahwa wanita yang berumur tua atau janda, memiliki aib dari sifatnya hingga banyak yang tidak menginginkannya, kecuali seorang laki-laki yang telah beristri. Beberapa hal yang telah disebutkan diatas menjelaskan bahwa poligami bukanlah sebuah keharusan, poligami hanya boleh dilakukan jika dibutuhkan dan terpenuhi syarat-syaratnya.⁴⁶

Poligami ala Islam tidak menempatkan perempuan sebagai objek pemuas nafsu syahwat belaka. Anak-anak hasil poligami pun tetap mendapatkan hak warisan setara dengan hak yang didapatkan oleh anak-anak istri tertua. Islam

⁴⁵ Shalih, *Untukmu Para Muslimah*, 240.

⁴⁶ Shalih, *Untukmu Para Muslimah*, 241-242.

membatasi jumlah istri yang boleh dinikahi, maksimal empat istri. Itupun dengan satu syarat, sang suami harus dapat berlaku adil dalam memperhatikan hak-hak masing-masing istrinya. Adil tersebut tidak hanya kepada masing-masing istri, tetapi juga kepada anak keturunannya tanpa memandang dari istri yang mana.⁴⁷ Sang suami juga harus bisa memenuhi rasa keadilan atas pembagian perhatian, kasih sayang, pemenuhan kebutuhan biologis diantara istri-istrinya, dan pembagian waktu yang diberikan baik kepada para istri, juga kepada anak-anaknya.

2. Dakwah Melalui Media Film

a. Pengertian Film

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audien yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.⁴⁸ Media mempunyai dampak, namun tampaknya bukan persoalan yang tidak pasti, malah menimbulkan efek ketidakpastian. Ketidakpastian ini merupakan hal yang lebih mengherankan karena pengalaman sehari-hari menunjukkan contoh dampak kecil yang tidak dihitung banyaknya. Kita menyesuaikan pakaian yang kita kenakan berdasarkan pengaruh prakiraan cuaca, membeli sesuatu karena pengaruh iklan, menonton film yang dimuat di surat kabar, bereaksi dalam berbagai cara terhadap televisi, radio, atau musik.⁴⁹

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan televisi.

⁴⁷ Iman, *Islam Jawaban Semua Masalah Hidup*, 137.

⁴⁸ Nurudin, *Pengantar Komunikasi massa* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 9.

⁴⁹ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Erlangga, 1996), 227.

Memang sejak televisi menyajikan film-film seperti yang diputar di gedung-gedung bioskop, terdapat kecenderungan penonton lebih senang menonton di rumah, karena selain lebih praktis juga tidak perlu membayar. Film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Ia bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda.⁵⁰

Pemikiran untuk menciptakan sebuah alat yang dapat merekam kehidupan telah berkembang sejak dahulu kala, terutama pada peradaban masyarakat Barat. Munculnya *magic lantern* pada abad ke-17 dapat dianggap sebagai pemicu teknologi proyeksi gambar. Berbagai negara Eropa pun berlomba menciptakan teknik dan teknologi untuk mengembangkan proyeksi gambar. Abad ke-19 pun menjadi masa puncak penyempurnaan teknologi awal perfilman. Berkembang dari seni teater dan seni tari, film memiliki banyak kesamaan dengan dua kesenian tersebut. Kemiripan dalam penggunaan tata ruang, tata gerak, dan kemampuan dalam memerankan sebuah karakter tokoh, membuat masyarakat cepat menerima film sebagai sebuah bentuk hiburan dan bagian dari budaya. Definisi film, atau juga disebut sinema, adalah kumpulan gambar-gambar bergerak, baik diperankan langsung oleh aktor maupun animasi, yang disatukan dalam sebuah konsep atau tema.⁵¹

Pada saat pertama kali film diperkenalkan, orang masih belum berpikir untuk memasukkan unsur kisah atau cerita seperti sekarang ini. Pada masa itu, film dibuat dengan jalan cerita yang sangat sederhana, mereka hanya merekam langsung aktivitas sehari-hari, kegiatan orang lain, atau hal-hal yang terjadi di kelompok masyarakat tertentu, serupa namun jauh lebih sederhana dibandingkan film dokumenter yang kita kenal saat ini. Salah satu contoh film yang dibuat pada awal dunia

⁵⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), 126.

⁵¹ Budiman Akbar, *Semua Bisa Menulis Skenario* (Esensi Erlangga Group, 2015), 2.

perfilman adalah film bisu pendek sepanjang 2,11 detik berjudul *roundhay Garden Scene* (1888). Jelas pada masa itu, skenario masih belum dibutuhkan.⁵²

Barulah pada awal abad 20 (1900-an) teknik film mulai menggabungkan beberapa adegan dalam satu sistem kronologi sederhana namun memiliki jalan cerita. Film-film pada masa itu dikenal sebagai film bisu (*silent film*), berwarna hitam-putih tanpa dialog dan suara latarnya berasal dari orkestra yang disediakan langsung pada saat pemuatan film. Charlie Chaplin dia adalah salah satu bintang film pada masa film bisu. Setelah penurunan produksi film pada masa perang dunia pertama (1914-1918) dan perang dunia kedua (1939-1945), dunia perfilman internasional kembali bangkit dengan penulisan jalan cerita dan penokohan dalam skenario yang lebih kompleks, inovasi teknologi, dan kebebasan ekspresi seni peran yang lebih luas.

Perkembangan ini juga terjadi di Indonesia. Pada tahun 1950, Usmar Ismail membuat film “darah dan doa” yang mengawali dunia perfilman di Indonesia. Sejak saat itu, produksi perfilman lokal tumbuh pesat hingga akhir abad dua puluh. Meskipun pernah mengalami periode “mati suri” dari tahun 1980-an sampai akhir tahun 1990-an, dunia perfilman Indonesia kini bangkit dan minat masyarakat Indonesia terhadap film lokal semakin tinggi. Jika kita perhatikan sekarang, film telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern.⁵³

Film adalah bagian dari budaya yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern saat ini. Sebuah film dianggap bermutu jika tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga dituntut untuk memiliki nilai estetika, baik dari segi teknologi produksi, teknik seni peran, maupun ide cerita serta representasi lingkungan masyarakat di dalamnya. Selain itu, kemampuan dan daya inspirasi sineas yang semakin kreatif dan inovatif dalam mewujudkan ide cerita ke dalam penulisan

⁵² Budiman, *Semua Bisa Menulis Skenario*, 2.

⁵³ Budiman, *Semua Bisa Menulis Skenario*, 3.

skenario dan teknik produksi film juga berpengaruh terhadap keragaman tema dan genre film yang ada saat ini.

Menurut Bordwell dan Thompson, perkembangan yang terjadi pada dunia film menghadirkan tiga aspek penting yang mendasari munculnya berbagai jenis dan bentuk film saat ini. Yaitu aspek hiburan dan pengalaman dalam film menawarkan cara melihat dan merasakan sensasi emosi dan pikiran guna memuaskan penontonnya. Kedua aspek seni dan teknologi bisa dilihat bahwa sineas film-film hiburan telah menciptakan banyak hal yang bisa menjadi daya tarik estetis dan ditayangkan di bioskop-bioskop kepada masyarakat umum. Ketiga aspek bisnis dalam hal ini berkaitan dengan pandangan bahwa semua hal yang bersifat komersial selalu berorientasi pada penjualan. Sebagian besar film serta tontonan televisi di pasaran memang dibuat dengan harapan penonton akan berbondong-bondong tertarik dan membayar untuk menontonnya.⁵⁴

Semua media kreativitas dalam film saat ini memerlukan elemen-elemen tertentu agar menjadi sempurna, seperti: Cerita dan tema berhubungan dengan materi dasar yang membangun sebuah film. Dalam cerita terdapat plot, tokoh, serta setting ruang dan waktu. Cerita juga dibutuhkan dalam film non-narasi. Hal yang membedakannya adalah film non-narasi tidak mengutamakan kebutuhan akan korelasi jalan cerita, kausalitas dalam aksi tokoh, dan kebutuhan akan kejelasan pada setting ruang dan waktu.

Teknik narasi atau penyampaian cerita berkaitan dengan cara atau teknik bagaimana sebuah cerita diangkat ke dalam film. Cara atau teknik yang digunakan dalam film dapat dirancang sesuai skenario yang ada. Teknik produksi adalah aspek teknologi yang memungkinkan sebuah film dapat ditonton. Kesuksesan sebuah film tidak bisa lepas dari peran teknologi dalam menyempurnakan estetika didalamnya. Contoh teknik produksi adalah proses editing, teknik pengambilan

⁵⁴ Budiman, *Semua Bisa Menulis Skenario*, 6.

gambar dengan camera, tata suara, teknologi proyektor, tata kostum, dan sebagainya.⁵⁵

Penonton merupakan target atau sasaran dari film yang ditayangkan dan sebuah elemen yang memengaruhi film. Namun tidak semua film memiliki target penonton yang sama. Target penonton ditentukan dengan sistem rating sesuai kebijakan badan sensor milik pemerintah di masing-masing negara. Hal ini menyebabkan selalu ada kemungkinan sebuah film memiliki rating yang berbeda di dua atau beberapa negara. Rating adalah jumlah penonton suatu program acara.

Sistem rating tersebut diberikan berdasarkan isi cerita dan apa yang diperlihatkan didalam film, apakah film tersebut memiliki konten yang berisi jalan cerita dan penokohan yang kompleks, kekerasan, adegan seksual, kata-kata makian, atau ideologi kontroversial. Berikut ini adalah sistem rating untuk film di Indonesia menurut Undang-undang Nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman pasal 7.

Tabel 2.1. Sistem Rating Film Indonesia

Rating	Target Penonton
SU	Penonton semua umur (<i>General Audiences</i>)
R	Penonton usia 13 tahun atau lebih
RBO	Penonton usia 17 tahun atau lebih Bimbingan orang tua (<i>Parental Guidance</i>)
D	Dewasa atau penonton usia 21 tahun atau lebih

Selanjutnya tentang durasi penayangan, Ada tiga kategori durasi dalam penayangan, yaitu: Film panjang (*feature length film*) adalah film yang memiliki waktu penayangan lebih dari 60 menit, biasanya antara 90 sampai lebih dari 100 menit. Film panjang cenderung menceritakan beberapa peristiwa atau lebih dari satu *sequence* (rantai kejadian). Film antara (*middle film*) adalah film yang memiliki waktu penayangan sekitar 45-60 menit. Durasi film antara ditetapkan pada film seri

⁵⁵ Budiman, *Semua Bisa Menulis Skenario*, 7.

televisi, contohnya berbagai film program FTV. Film pendek (*short film*) menurut *Academy of Motion Picture Arts and Sciences* mendefinisikan film pendek sebagai film yang memiliki waktu tayang, termasuk kredit di awal dan diakhir film, selama 40 menit atau kurang. Produksi film pendek sering dijadikan media eksperimen dikalangan pelajar, mahasiswa, dan sineas amatir atau pemula. Film pendek cenderung menceritakan peristiwa singkat atau satu *sequence* saja.⁵⁶

Unsur-unsur narasi pada film berisi muatan seperti plot yaitu rangkaian peristiwa sebab-akibat yang dihadirkan dalam sebuah film, berfungsi sebagai nilai dramatik dari suatu ide atau tema dan strukturisasi peristiwa yang terjadi pada cerita, lalu diangkat kedalam skenario, berikutnya diproduksi menjadi film. Plot dalam sebuah skenario diwujudkan dalam produksi film dengan menggunakan empat unsur teknik pembentukan cerita, yaitu *Frame* terdiri dari satu potongan gambar tidak bergerak hasil dari proses pengambilan gambar (*shooting*) suatu adegan. *Shot* adalah satu rekaman yang tidak terputus, dalam proses produksi yaitu adegan dari saat direkam dengan kamera (*on record*) sampai saat selesai direkam (*off record*). *Scene* atau adegan yaitu rangkaian beberapa *shot* yang dibuat hanya dalam satu ruang dan satu periode waktu. *Sequence* adalah sebuah rangkaian dari beberapa *scene* atau adegan yang membentuk sebuah bagian dari cerita film.⁵⁷

Pada film setting terdiri atas setting ruang dan setting waktu. Setting ruang adalah lokasi tempat terjadinya adegan dan kejadian dalam cerita, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Sementara itu, setting waktu adalah periode saat adegan atau kejadian terjadi di dalam cerita. Setting waktu pada film disesuaikan dengan jalan cerita serta plot dalam skenario. Selanjutnya karakter adalah penggabungan antara aspek fisik dengan tingkah laku, kemampuan, atau atribut lainnya yang sengaja didesain oleh penulis. Tokoh yaitu

⁵⁶ Budiman, *Semua Bisa Menulis Skenario*, 18-20.

⁵⁷ Budiman, *Semua Bisa Menulis Skenario*, 22-28.

alat bagi penulis untuk menggerakkan cerita dan menyampaikan pesan kepada penonton.

Karakter tokoh protagonis adalah seorang tokoh yang menjadi pemeran utama dalam sebuah film. Sementara tokoh antagonis yaitu tokoh yang berlawanan dan menghalangi pencapaian tujuan tokoh protagonis. Selanjutnya yaitu karakter tokoh deuteragonis, tritagonis, dan tokoh pembantu. Tokoh deuteragonis adalah sebutan untuk tokoh terpenting kedua setelah protagonis, terkadang juga berfungsi sebagai *sidekick* atau tokoh pembantu protagonis dalam menjalankan tugasnya dan biasanya merupakan sahabat tokoh utama. Sementara itu, tritagonis untuk menyebutkan tokoh terpenting ketiga dalam sebuah film, maupun serial televisi.⁵⁸

b. Jenis dan Genre Film

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni dokumenter, fiksi dan eksperimental. Film fiksi masuk dalam kategori film cerita. Sementara film dokumenter dan eksperimental masuk dalam kategori noncerita. Film dokumenter (*documenter film*) kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan tokoh, obyek, momen, peristiwa, serta lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa, atau kajian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi (otentik). Tidak seperti film fiksi, film dokumenter tidak memiliki plot, namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen dari sineasnya.⁵⁹

Film fiksi berbeda dengan jenis film dokumenter, film fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata. Serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Cerita lazimnya memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas.

⁵⁸ Budiman, *Semua Bisa Menulis Skenario*, 51.

⁵⁹ Himawan Pratista, *Memahami film* (Yogyakarta: Montase Press, 2017),

Dalam perkembangannya, pendekatan dokumenter menjadi tren dalam film fiksi hingga kini. Penyajian dan kemasan filmnya persis layaknya film dokumenter, tetapi kisahnya hanya rekaan belaka.⁶⁰

Film Eksperimental merupakan jenis film yang pada umumnya bekerja di luar industri film arus utama (*mainstream*) dan bekerja pada studio independen atau perongan. Mereka umumnya terlibat penuh dalam seluruh produksi filmnya sejak awal hingga akhir. Film eksperimental tidak memiliki plot, namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri. Ini semua adalah alasan mengapa film eksperimental juga masuk dalam kategori *film art*.⁶¹

Dalam film genre dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas). Genre yang populer yaitu seperti film genre aksi murni (*action*) berhubungan dengan adegan aksi fiksi seru, menegangkan, berbahaya, biasanya berisi aksi kejar-mengejar, perkelahian, tembak-menembak. Genre fantasi berhubungan dengan tempat, peristiwa, serta karakter rekaan yang tidak nyata. Film fantasi juga berhubungan dengan unsur magis, mitos, negeri dongeng, imajinasi, halusinasi, serta alam mimpi. Genre horor, memiliki tujuan utama memberikan efek rasa takut, kejutan, serta teror yang mendalam bagi penontonnya. Pelaku teror bisa menggunakan sosok gaib, vampir, werewolf, zombi dan mutan, hingga seorang psikopat atau pembunuh serial. Film genre roman lebih memusatkan cerita pada masalah cinta. Plot film roman biasanya adalah bagaimana usaha seseorang untuk mendapatkan pasangan impiannya, namun menghadapi banyak ujian serta masalah dari dalam maupun luar yang

⁶⁰ Himawan, *Memahami film*, 33.

⁶¹ Himawan, *Memahami film*, 34.

menghalangi hubungan mereka, tak jarang pula mereka gagal atau berakhir tragis.⁶²

c. Unsur Film

Film sebagai media massa yang dihasilkan dari sebuah kerja kolektif. Tanpa melibatkan banyak orang sebuah karya film tidak akan terealisasi oleh karena itu dibutuhkan unsur-unsur dalam departemen produksi yang dikepalai oleh para produser. Dalam departemen penyutradaraan yang dikepalai oleh sutradara. Departemen kamera yang dikepalai oleh penata fotografi. Departemen artistik yang dikepalai oleh designer produksi atau penata artistik. Departemen suara yang dikepalai oleh penata suara. Serta departemen editing yang dikepalai oleh editor.⁶³ Mereka adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam hal sebagai berikut:

Eksekutif produser adalah orang yang bertanggung jawab atas seluruh produksi siaran dan memilih proyek-proyek berharga dalam menyajikan program siaran dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil bisa menjamin sukses di pasar. Tugasnya adalah mengontrol kualitas keseluruhan proses produksi, dan memastikan bahwa produk akhir yang dihasilkan sesuai dengan target dan spesifikasi yang diinginkan komisaris perusahaan.⁶⁴ Produser tugasnya mengepalai sebuah departemen produksi. Ia menjadi penggerak awal sebuah produksi film. Dalam sebuah film, produser akan membantu sutradara dalam mengelola proses pembuatan film tersebut. Di televisi produser adalah orang yang mempunyai program. Ia bertanggung jawab atas berbagai hal di produksi, baik teknis, kreatif maupun urusan keuangan.⁶⁵

⁶² Himawan, *Memahami film*, 44-55.

⁶³ Heru Effendy, *Mari Membuat Film Panduan menjadi Produser* (Jakarta: Erlangga, 2009), 39.

⁶⁴ Indah Rahmawati, dan Dodoy Rusnandi, *Berkarier di dunia Broadcast* (Jakarta: Laskar Aksara, 2011), 20.

⁶⁵ Fitryan G. Dennis, *Bekerja Sebagai Sutradara* (Jakarta: Erlangga Group, 2008), 7.

Disamping produser, untuk memproduksi film dibutuhkan seorang sutradara. Sutradara merupakan jantungnya sebuah acara karena ia sangat bertanggung jawab terhadap hasil akhir acara itu, baik secara audio (suara) maupun visual (gambar). Tugas sutradara ialah menciptakan sebuah hasil karya menarik dari ide yang dicetuskan atau yang diberikan penulis naskah. Jadi, bisa dibayangkan ada hubungan kerja yang erat antara sutradara dan penulis naskah. Ia harus punya kemampuan memimpin karena ia akan mengarahkan banyak orang yang ahli di bidangnya, sehingga mereka bekerja berdasarkan apa yang diinginkan sutradara.⁶⁶

Selanjutnya bagian *art departement* atau bagian artistik, bertanggung jawab terhadap perancang set film. Seringkali bertanggung jawab untuk keseluruhan desain produksi. Tugasnya biasanya dilaksanakan dengan kerjasama yang erat dengan sutradara. *Art director* yaitu pengarah artistik dari sebuah produksi.⁶⁷

Selain itu ada bagian *script writer* atau dikenal dengan penulis naskah atau skenario sangat diperlukan pada saat proses produksi acara atau film, karena naskah yang dibuat harus sesuai dengan cerita yang diambil oleh sutradara atau *cameraman*. Dalam penulisan naskah sebagai dasar adalah *thinking in picture* atau berfikir dalam gambar terbagi atas dua tahap, pertama tahap visualisasi yaitu ungkapan dari gambar yang ada didalam benak penulis naskah, kedua tahap *picturization* (pikturisasi) adalah menggambarkan karakter orang tersebut. Penulis naskah harus merangkaikan gambar demi gambar sehingga membentuk makna tertentu.⁶⁸

Ada bagian yang disebut *cameraman* sebagai orang yang mengoperasikan video kamera untuk *recording* film atau video. Dan *cameraman* berhak mengambil gambar secara pribadi sebagai stok gambar. Syarat menjadi *cameraman* handal yaitu mempunyai naluri yang tinggi dalam menentukan pengambilan

⁶⁶ Fitryan, *Bekerja Sebagai Sutradara*, 3.

⁶⁷ Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 78.

⁶⁸ Indah, *Berkarier di dunia Broadcast*, 100.

gambar yang bernilai estetika, dapat mengatur kualitas cahaya saat pengambilan gambar, serta harus menguasai teknik pengambilan gambar. Sedangkan *soundman* atau penata suara adalah orang-orang yang memiliki pemahaman yang baik mengenai kualitas suara dan bagaimana menghasilkan *output* suara yang jernih pada setiap program acara yang berlangsung. *Soundman* bertanggung jawab penuh pada segala hal yang berkaitan dengan *audio* atau suara yang dihasilkan pada saat pengambilan gambar.⁶⁹

Bagian lain yaitu *Editor* merupakan seorang yang melakukan penyuntingan gambar pada saat paska produksi. Seorang *editor* harus memahami teori editing. Film atau tayangan apapun yang kita saksikan sebetulnya merupakan serangkaian ratusan atau bahkan ribuan gambar yang sebelumnya disusun oleh *editor*. Gambar tersebut dipilih, dipotong, disambung, menjadi sebuah adegan atau *scene*. *Scene* itu digabungkan yang kemudian terbentuklah sebuah cerita yang utuh.⁷⁰

d. Film Sebagai Media Dakwah

Menggunakan media film sebagai media atau sarana (*washila*) dalam berdakwah menuntut sajian tayangan dengan isi pesan-pesan moral Islami atau dakwah. Pembuat film dituntut untuk mampu menghadirkan berbagai peran yang dapat menghadirkan contoh bagaimana adab berpakaian dan bertingkah laku sesuai dengan syariat Islam. Konflik yang muncul juga kemudian diselesaikan sesuai hukum yang telah ditentukan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pedoman utama dalam kehidupan kaum muslimin, dengan tiga masalah pokok materi dalam penayangan film Islami, yaitu akidah, syariat (ibadah dan mu'amalah), dan akhlak yang pada dasarnya merupakan satu kesatuan dalam ajaran Islam. Ketiganya dapat dibedakan namun tidak dapat dipisahkan. Akidah sebagai sistem kepercayaan yang bermuatan elemen-elemen dasar

⁶⁹ Indah, *Berkarier di dunia Broadcast*, 34.

⁷⁰ Indah, *Berkarier di dunia Broadcast*, 36.

keyakinan, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Sementara syariat sebagai sistem nilai berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama. Sedang akhlak sebagai sistem etika menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai agama.⁷¹

Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Dakwah melalui film ini cukup diminati oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai masyarakat elit sampai masyarakat biasa. Dakwah jenis ini mulai mampu menyaingi model-model dakwah klasik dengan ceramah, sehingga tidak jarang pula terjadi penggabungan metode dakwah antara metode ceramah dan metode cerita dalam sinetron ataupun film. Dakwah ini lebih mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk kalangan anak muda yang biasanya sedikit alergi dengan ceramah-ceramah panjang lebar yang mereka anggap membuat ngantuk. Dakwah ini juga lebih terlihat menarik karena menggabungkan unsur seni musik dan seni sastra, sehingga penonton tidak mudah bosan.

Dengan demikian metode-metode dalam dakwah antara lain adalah metode *bi al-Hikmah* (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah, dalam filmpun sangat penting bagi khalayak atau penonton, begitu juga dengan metode *al-Mau'idzatil al-Hasanah*, yaitu nasehat yang baik berupa petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati para penerima (penonton) dalam tayangan film tersebut.⁷² Dakwah *bil Hal* atau dakwah melalui tingkah laku bisa berlangsung melalui media film. Dialog yang diucapkan para tokoh juga secara tidak langsung bisa membekas dalam hati para khalayak sehingga sebagai objek atau sasaran penonton dapat dengan mudah menangkap pesan-pesan yang menjadi tujuan pembuatan film itu sendiri.

⁷¹ UNISSULA, *Studi Islam II*, 2.

⁷² Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 243-256.

Khalayak bisa disebut dengan istilah penerima, sasaran, pembaca, pendengar, pemirsa, *audience*, *decoder* atau komunikan. Khalayak adalah salah satu aktor dari proses komunikasi. Karena itu unsur khalayak tidak boleh diabaikan, sebab berhasil tidaknya suatu proses komunikasi sangat ditentukan oleh khalayak.⁷³ Kenallah khalayakmu adalah prinsip dasar dalam berkomunikasi. Karena mengetahui dan memahami karakteristik penerima (khalayak), berarti suatu peluang untuk mencapai keberhasilan komunikasi. Begitu pula komunikasi dalam film, perhatian khalayak merupakan bayaran yang dikeluarkan oleh produsen film dan distributor untuk para pemasang iklan sebagai imbalan terhadap sumbangan mereka terhadap pelaksanaan media film.⁷⁴

Meskipun pada awalnya film adalah hiburan bagi kelas bawah di perkotaan, dengan cepat film mampu menembus batas-batas kelas dan menjangkau kelas yang lebih luas. Kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, kemudian menyadarkan para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Karena itu, mulai merebaklah studi yang hendak melihat dampak film terhadap masyarakat. Ini bisa dilihat dari sejumlah penelitian film yang mengambil berbagai topik seperti, pengaruh film terhadap anak, film dan agresivitas, film dan politik, dan seterusnya.⁷⁵

Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) dibalikinya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Karakteristik film sebagai media massa juga mampu membentuk semacam konsensus publik secara visual, karena film selalu bertautan dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat dan selera publik. Dengan kata lain, film

⁷³ Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 135.

⁷⁴ Denis, *Teori Komunikasi Massa*, 47.

⁷⁵ Budi Irawanto, *Film, Ideologi, dan Militer* (Yogyakarta: Media Pressindo, 1999), 12.

merangkum pluralitas nilai yang ada dalam masyarakatnya. Dengan demikian posisi film sesungguhnya berada dalam tarik ulur dengan ideologi kebudayaan dimana film itu diproduksi.⁷⁶

Teknik penyampaian pesan dakwah dalam film dapat ditinjau dari dua aspek yaitu audio dan visual. Ditinjau dari aspek audionya yaitu melalui dialog atau percakapan yang terdapat pada film *Aku, Kau, & KUA*, serta komponen musik didalam film seperti ilustrasi musik atau suara, *themesong*, dan efek suara. Sedangkan ditinjau dari aspek visualnya, terdiri dari *scene* atau adegan sebuah cerita, serta lokasi atau tempat yang dapat menciptakan visual yang menarik.

Dialog berisi kata-kata dapat digunakan untuk menjelaskan perihal tokoh atau peran, menggerakkan plot maju dan membuka fakta. Dalam dialog antar tokoh juga kerap menggunakan dua bahasa atau lebih. Biasanya selain bahasa Indonesia digunakan pula bahasa daerah atau bahasa asing. Gunanya adalah untuk memberi tekanan pada adegan atau karakter tertentu. Efek suara adalah bunyian khusus yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatik dan estetika sebuah adegan. Efek suara dapat berupa musik ilustrasi, musik atau lagu yang jadi *sound track*, atau suara lainnya.⁷⁷

3. Analisis Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat

⁷⁶ Budi, *Film, Ideologi, dan Militer*, 16.

⁷⁷ Teguh, *Film Sebagai Media Belajar*, 71.

dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.⁷⁸

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Secara umum studi tentang tanda merujuk kepada semiotika.

Kata “semiotika” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Jika diterapkan pada tanda-tanda bahasa, makna huruf, kata, kalimat, tidak memiliki arti (*significant*) dalam kaitannya dengan pembacanya. Pembaca itulah yang menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakan (*signifie*) sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan.⁷⁹

b. Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure

Jika ada seseorang yang layak disebut sebagai pendiri linguistik modern dialah sarjana dan tokoh besar asal Swiss, Ferdinand de Saussure. Saussure dilahirkan di Jenewa pada tahun 1857 dalam sebuah keluarga yang sangat terkenal di kota itu karena keberhasilan mereka dalam bidang ilmu. Selain sebagai seorang ahli linguistik, ia juga adalah seorang spesialis bahasa-bahasa Indonesia-Eropa dan Sansekerta yang menjadi sumber pembaruan intelektual dalam bidang ilmu sosial dan kemanusiaan.⁸⁰

⁷⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 15.

⁷⁹ Alex, *Semiotika Komunikasi*, 16.

⁸⁰ Alex, *Semiotika Komunikasi*, 43-45.

Saussure memang terkenal dan banyak dibicarakan orang karna teorinya tentang tanda, yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide tertentu. Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan bermakna. Jadi penanda adalah aspek material dari bahasa yaitu apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental dari bahasa. “Penanda dan petanda merupakan kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai kertas”, kata Saussure.⁸¹

B. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan tinjauan pustaka ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis peneliti yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ade Nanang Syaefullah dengan judul “Agama Sebagai kritik Sosial Pada Film Aku, Kau, & KUA” (Dalam Tinjauan Teknik Sinematografi). Melalui skripsi ini, penulis ingin memaparkan tentang agama bisa menjadi sebuah alat atau metode dalam melakukan kritik sosial terhadap film dengan ditinjau dari teknik sinematografi. Teknik sinematografi yang dipakai dalam film ini juga mengusung sebuah pesan yang harus disampaikan melalui *script*, karakter, dan juga isi dari cerita kepada penonton film.⁸² Dalam perbedaan

⁸¹ Alex, *Semiotika Komunikasi*, 46.

⁸² Ade Nanang Syaefullah, *Agama Sebagai kritik Sosial Pada Film Aku, Kau, & KUA (Dalam Tinjauan Teknik Sinematografi)*, diakses pada 09

skripsinya adalah tentang agama sebagai kritik sosial dalam film *Aku, Kau, & KUA*. Sedangkan penulis meneliti tentang pesan dakwah dalam film *Aku, Kau, & KUA*. Dan persamaan dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan film *Aku, Kau & KUA* sebagai subyek penelitian.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Latifah dengan judul “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Melalui skripsi ini, penulis ingin menjelaskan tentang pesan dakwah yang mengenai ajaran Islam dalam bidang *syari’ah* yang terdapat dalam film tersebut dengan makna denotatif maupun konotatif. Dalam perbedaan skripsinya adalah pada subjek yaitu film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, sedangkan penulis meneliti dalam film *Aku, Kau, & KUA*. Persamaannya dengan penulis adalah sama-sama meneliti film dengan analisis semiotik Roland Barthes.⁸³
3. Skripsi yang ditulis Ardian Budikusuma, Penulis menyusun skripsi dengan judul "Pesan Dakwah Dalam Film" (Analisis Isi Film Negeri 5 Menara Karya Affandi Abdul Rachman). Melalui skripsi ini, penulis ingin memaparkan tentang kandungan pesan dakwah dalam film negeri 5 menara karya Affandi Abdul Rachman.⁸⁴ Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pesan dakwah yang terdapat dalam sebuah film, yang membedakannya hanyalah obyek penelitian dalam hal ini adalah film yang diteliti.

November, 2018, http://digilib.uin-suka.ac.id/31349/1/11210094_BAB-I_IV_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

⁸³ Nurul Latifah, *Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*, diakses pada 30 Maret, 2019, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33721/1/NURUL%20LATIFAH%20-FDK.pdf>.

⁸⁴ Ardian Budikusuma, *Pesan Dakwah Dalam Film (Analisis Isi Film Negeri 5 Menara Karya Affandi Abdul Rachman)*, diakses pada 27 Maret, 2018, <https://www.google.co.id/url?q=http://eprints.umm.ac.id/24348/1/jiptummpp-gdl-ardianbudi-35116-1pendahul-n.pdf&sa>.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁸⁵

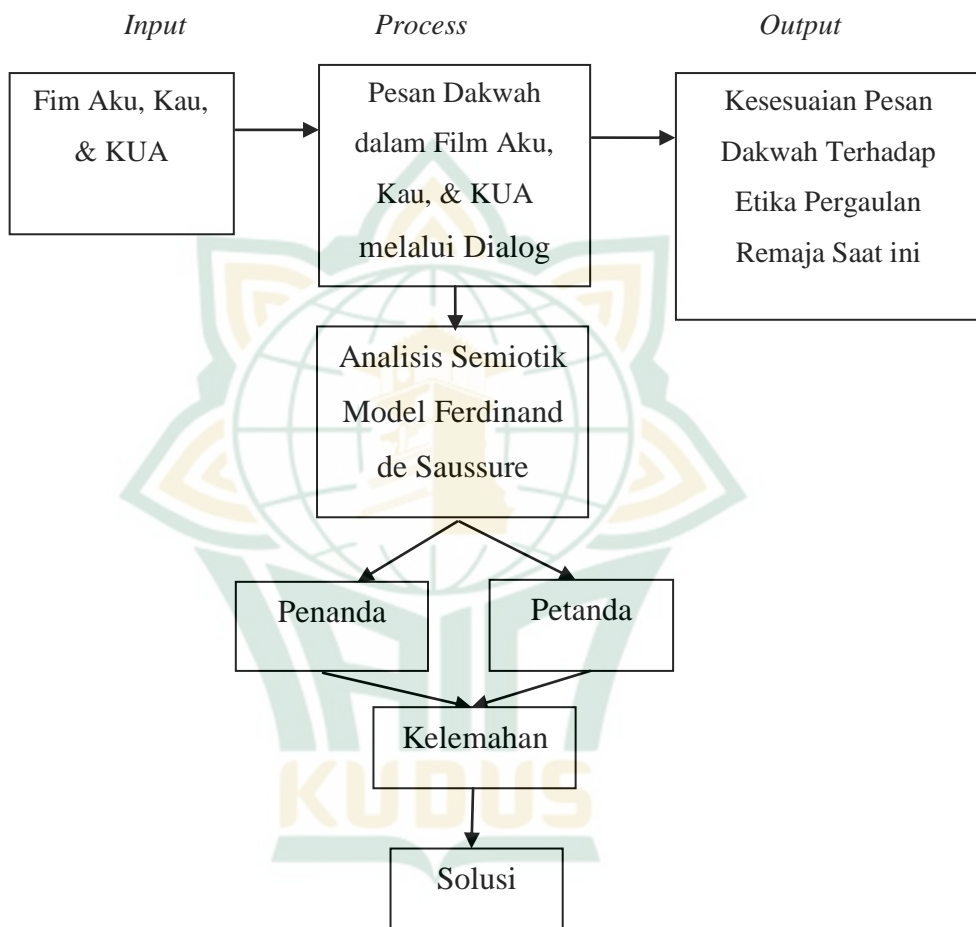
Manusia sebagai makhluk instrument yang sangat istimewa dan sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya menyadari bahwa setiap bentuk penciptaan di dunia ini pasti mempunyai arti, manfaat, kegunaan dan tujuan tertentu. Kondisi sosial menyangkut hubungan antar masyarakat, baik berupa anak-anak, orang tua, maupun orang lainnya. Hal ini ada pada diri individu yang juga berpengaruh terhadap kondisi sosial adalah situasi aktif, selain ketenangan dan ketentraman psikis, memotivasi belajar, dan menanamkan nilai-nilai yang positif terhadap anak-anak remaja di masyarakat. Untuk mengarahkan remaja yang lebih baik dan agamis perlu ada siraman rohani yang dapat menimbulkan remaja ini paham dan tidak mengarah ke hal yang negatif.

Dengan adanya film religi yang berisi tentang pesan dakwah Islam, maka anak-anak remaja akan lebih belajar tentang keagamaan serta pendidikan. Film *Aku, Kau, & KUA*, yang didalamnya mengupas pesan dakwah Islam yang baik dan bermanfaat sehingga akan berpengaruh terhadap orang lain atau masyarakat yang menontonnya.

Gambaran alur pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir



Dilihat dari bagan kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa film *Aku, Kau, & KUA* terdapat pesan dakwah yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis semiotik model Ferdinand de Saussure, kemudian menemukan kesesuaian hasil pesan dakwah terhadap etika pergaulan remaja saat ini.